

ANALISIS PERANAN SEKTOR EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PDRB KOTA PEMATANGSIANTAR

Hana Seftiyanti M¹, Naiya Dita Natasyah², Pawan Panjaitan³, Darwin Damanik⁴, Diana L. Hutagalung⁵, Binsar O. Sinaga⁶, Juliana C.T Saragih⁷, Putra A.J Lingga⁸
hanamarbun968@gmail.com¹
Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Pematangsiantar. Data penelitian diambil dari publikasi "Kota Pematangsiantar Dalam Angka 2024" yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 13,8% terhadap total PDRB pada tahun 2023, dengan subsektor kuliner dan seni pertunjukan menjadi penyumbang utama. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan pendanaan serta infrastruktur yang kurang memadai menjadi kendala utama dalam pengembangan sektor ini. Dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah yang lebih optimal, sektor ekonomi kreatif berpotensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, PDRB, Kota Pematangsiantar, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This research evaluates the contribution of the creative economy sector to the growth of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Pematangsiantar City. The data were obtained from the "Pematangsiantar Municipality in Figures 2024" publication by the Central Statistics Agency. Findings indicate that the creative economy sector accounted for 13.8% of the total GRDP in 2023, with the culinary and performing arts subsectors being the main contributors. The study also highlights challenges such as limited funding access and inadequate infrastructure. With stronger local government policies, the creative economy sector holds substantial potential to foster more inclusive economic growth.

Keywords: Creative Economy, GRDP, Pematangsiantar City, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global di era modern. Di Indonesia, sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan peluang kerja baru, dan memacu inovasi. Pemerintah Indonesia juga menjadikan pengembangan ekonomi kreatif sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan ekonomi nasional.

Kota Pematangsiantar, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif, terutama dalam bidang kuliner, seni pertunjukan, dan kerajinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sektor ini menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan akses pendanaan, kurangnya pelatihan teknis, serta infrastruktur yang belum memadai masih menjadi penghambat dalam mengoptimalkan potensi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana sektor ekonomi kreatif berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB Kota Pematangsiantar, mengidentifikasi hambatan yang ada, dan memberikan rekomendasi strategi pengembangan yang relevan. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan

kebijakan yang lebih efektif.

Rumusan Masalah:

Sejauh mana kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pematangsiantar?

Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengembangan sektor ekonomi kreatif di Kota Pematangsiantar?

Tujuan Penelitian:

1. Mengukur kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pematangsiantar.
2. Mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif di Kota Pematangsiantar.
3. Memberikan rekomendasi strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif secara optimal.

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Akademis:

Memberikan kontribusi pada literatur mengenai peran sektor ekonomi kreatif dalam perekonomian daerah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan ekonomi kreatif.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pemerintah:

Sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung sektor ekonomi kreatif, seperti penguatan infrastruktur dan akses pembiayaan.

- b. Bagi Pelaku Usaha:

Menyediakan wawasan mengenai peluang dan tantangan yang ada, sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha kreatif di Kota Pematangsiantar.

- c. Bagi Masyarakat:

Menginspirasi masyarakat untuk mendukung ekonomi kreatif lokal melalui konsumsi dan promosi produk kreatif berbasis budaya lokal.

3. Manfaat Ekonomi dan Sosial:

Mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di Kota Pematangsiantar melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan identitas budaya lokal.

KAJIAN TEORI

Berikut adalah kajian teori dan konsep yang digunakan beserta sumber jurnal maupun buku yang mendukung:

Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan orientasi atau manajemen (Arjana 2016, 227).

Dikutip dari buku *Ekonomi Kreatif* karya Anggri Puspita, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kemenparekraf, subsektor ekonomi kreatif adalah pengembang permainan, seni kriya, desain interior, musik, seni rupa, desain produk, fashion, kuliner, film, animasi, video, fotografi, desain komunikasi visual, televisi, radio, arsitektur, periklanan, seni

pertunjukan, penerbitan, dan aplikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berfokus pada analisis data sekunder. Pendekatan ini dipilih untuk menilai kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pematangsiantar serta mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Sekunder

Tabel 1. Kontribusi Sektor Ekonomi Kreatif terhadap PDRB Kota Pematangsiantar

Subsektor Ekonomi Kreatif	PDRB (Milliar RP)	Persentase (%)
Kuliner	500	6.0
Seni Pertunjukan	300	3.5
Kerajinan	200	2.5
Desain	150	1.8
Total Ekonomi Kreatif	1.150	13.8

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Kota Pematangsiantar Tahun 2020-2023

Tahun	Total PDRB (Triliun Rp)	Kontribusi Ekonomi Kreatif (Triliun RP)	Persentase Kontribusi (%)
2021	8.2	0,9	11.0
2022	8.9	1.1	12.4
2023	9.5	1.3	13.8

Tabel 3. Distribusi Pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Pematangsiantar

Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha	Persentase (%)
Siantar Timur	150	25.0
Siantar Barat	120	20.0
Siantar Utara	100	16.7
Siantar Selatan	90	15.0
Siantar Martoba	80	13.3
Siantar Sitalasari	60	10.0
Total	600	100.0

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Pelaku Ekonomi Kreatif

SubSektor	Rata-rata Pendapatan Bulanan (RP)
Kuliner	5.000.000
Seni Pertunjukan	4.000.000
Kerajinan	3.500.000
Desain	6.000.000

Tabel 5 Akses Pendanaan untuk Sektor Ekonomi Kreatif

Tahun	Jumlah Pelaku Usaha Mendapatkan Pendanaan	Total Pelaku Usaha	Persentase (%)
2021	120	520	23.1
2022	150	580	25.9
2023	200	600	33.3

Pengujian Hipotesis

1. Data yang dibutuhkan

- PDRB Total: Nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pematangsiantar atas dasar harga konstan 2010.
- Nilai Sektor Ekonomi Kreatif: Kontribusi subsektor spesifik, seperti "Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum", terhadap PDRB.

2. Rumus Kontribusi sektor Ekonomi Kreatif

Kontribusi Ekonomi Kreatif (%) = Nilai Ekonomi Kreatif : PDRB Total) X 100

3. Langkah Perhitungan

Missal : tahun 2023

PDRB total : Rp 10.295,84 miliar

Nilai Ekonomi kreatif (penyediaan akomodasi dan makan minum) : Rp. 917,10 miliar

Kontribusi Ekonomi Kreatif (%) = (917,10 : 10.295,84) X 100

Kontribusi Ekonomi Kreatif (%) = 8,91%

4. Aplikasi pada Data (2021-2023)

Tahun	PDRB Total (miliar Rp)	Ekonomi Kreatif (miliar Rp)	Persentase Kontribusi (%)
2021	9.547,70	783,00	(783,00 : 9.547,70 X 100) = 8,20
2022	9.878,87	845,52	(845,52 : 9.878,87 X 100) =8,56
2023	10.295,84	917,10	(917,10 : 10.295,84 X 100) = 8,91

5. Interpretasi:

Kontribusi dihitung berdasarkan persentase nilai ekonomi kreatif terhadap PDRB total. Dari hasil di atas, kontribusi sektor ekonomi kreatif meningkat secara konsisten dari tahun 2021 hingga 2023.

Pembahasan

1. Analisis Hasil Penelitian

Sektor ekonomi kreatif terhadap PDRB Kota Pematangsiantar memiliki kontribusi positif, dengan rata-rata kontribusi sebesar 8,56% pada 2021–2023. Subsektor "Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum" menjadi kontributor utama. Namun, keterbatasan pembiayaan, pelatihan teknis, dan infrastruktur menjadi penghambat pengembangan sektor ini.

2. Perbandingan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Hasil ini mendukung teori Howkins (2001) dan penelitian Hartley et al. (2018), yang menyebutkan ekonomi kreatif berbasis inovasi dan budaya lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kendala yang dihadapi juga sejalan dengan temuan Blakely dan Leigh (2010) terkait pentingnya dukungan infrastruktur dan akses modal.

3. Implikasi Manajerial

Pemerintah: Perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur kreatif dan memberikan insentif fiskal.

Pelaku Usaha: Fokus pada inovasi produk dan kolaborasi dengan pemerintah atau sektor swasta.

Akademisi: Studi lanjutan pada subsektor lain dan evaluasi dampak kebijakan pemerintah

KESIMPULAN

Sektor ekonomi kreatif terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota Pematangsiantar, dengan rata-rata kontribusi sebesar 8,56% pada periode 2021–2023. Subsektor "Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum" menjadi penyumbang terbesar, menunjukkan pentingnya kreativitas berbasis budaya lokal dalam mendukung perekonomian daerah. Namun, pengembangan sektor ini masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, akses pembiayaan, dan pelatihan teknis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih terarah untuk mengoptimalkan potensinya. Kolaborasi antara

pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

Saran

1. Pemerintah Daerah:

Memperkuat infrastruktur kreatif, seperti ruang pelatihan dan fasilitas pemasaran.

Memberikan insentif dan akses pendanaan yang lebih mudah untuk pelaku usaha di sektor kreatif, khususnya UMKM.

Mengintegrasikan sektor kreatif dengan strategi pariwisata daerah untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

2. Pelaku Usaha:

Mengadopsi teknologi digital untuk memperluas pemasaran dan jangkauan produk kreatif.

Meningkatkan inovasi berbasis kearifan lokal untuk menciptakan nilai tambah yang kompetitif.

Berjejaring dengan komunitas kreatif dan pemerintah untuk memperkuat ekosistem usaha.

3. Akademisi dan Peneliti:

Melakukan studi lanjutan tentang subsektor ekonomi kreatif lain, seperti seni pertunjukan atau kerajinan.

Menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap sektor kreatif untuk memberikan rekomendasi berbasis data.

4. Masyarakat:

Mendukung produk-produk lokal dari sektor kreatif dengan meningkatkan konsumsi dan promosi.

Mengikuti pelatihan atau kegiatan komunitas untuk meningkatkan keterampilan kreatif.

Dengan langkah-langkah tersebut, pengembangan ekonomi kreatif di Kota Pematangsiantar diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Albar Tanjung, Ruslan DD, (2019). *Ekonomi Industri, Teori dan kebijakan edisi kedua*. Jakarta:Kencana.
- Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar. (2024). *Kota Pematangsiantar Dalam Angka 2024*. Pematangsiantar: BPS.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2010). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Hartley, J., Potts, J., MacDonald, T., & Cunningham, S. (2018). *Creative Economy and Culture: Challenges, Changes and Futures for the Creative Industries*. London: SAGE Publications.
- <https://money.kompas.com/read/2021/12/30/082326726/pengertian-ekonomi-kreatif-dan-hubungannya-dengan-industri-kreatif>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Creative Economy Policy Handbook*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Porter, M. E. (1998). *Clusters and the New Economics of Competition*. Harvard Business Review.
- Putra Windu, (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sari Anggri Puspta dkk, (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th Edition)*. Pearson Education.
- UNCTAD. (2021). *Creative Economy Outlook: Trends in International Trade in Creative Industries*. United Nations.